

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap proyek konstruksi memiliki banyak masalah berbeda dalam pelaksanaannya, salah satu masalah yang akan diangkat ialah masalah kurangnya perhatian terhadap keselamatan kerja bagi pekerja di perusahaan konstruksi kecil. Masalah ini sangat menarik untuk dijadikan topik penelitian karena masalah tersebut bukanlah merupakan masalah baru yang terjadi di Indonesia termasuk di Provinsi D.I Yogyakarta, bahkan kini juga sudah menjadi fokus perhatian oleh beberapa peneliti di negara maju dunia karena kurangnya perhatian untuk memperbaiki kondisi yang terjadi. Pada pengkhususan topik penelitian yang diambil hanya berfokus pada perusahaan konstruksi kecil saja atau kontraktor kecil karena pengabaian perhatian keselamatan kerja yang dilakukan oleh perusahaan kontraktor kecil ini sangatlah memperhatikan.

Masih banyaknya perusahaan kontraktor kecil yang kurang memperhatikan keselamatan pekerjanya, terkadang dipicu oleh anggapan pertimbangan biaya yang dikeluarkan terlalu besar. Besar tender yang mereka terima tergolong kecil sehingga dianggap juga mengurangi keuntungan yang didapat. Pada kenyatannya, biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai pekerja yang celaka atau mengalami kecelakaan dalam bekerja ini sebenarnya lebih besar daripada biaya untuk membeli atau melengkapi kebutuhan alat pengaman pekerja. Adapun tentang asuransi jiwa

para pekerja tersebut juga dianggap semakin mahal. Tidak bisa dipungkiri bahwa nilai kontrak atau tender pada perusahaan kontraktor besar, menengah dan kecil memang sangat berbeda sehingga kualitas jaminan yang diberikan kepada pekerjanya juga secara otomatis berbeda.

Contoh paling sederhana yang pernah dialami oleh penulis sendiri, sering dikatakan sepele yaitu secara tidak sengaja menginjak paku yang berserakan di lokasi proyek bangunan tingkat rendah (perumahan). Kenyataannya kebanyakan paku di lapangan berkarat sehingga penulis harus di bawa ke paramedis untuk mendapatkan tindakan medis karena khawatir akan adanya virus tetanus pada paku berkarat tersebut. Biaya yang dikeluarkan untuk membayar paramedis dengan membeli *safety shoes* dapat dikatakan jumlahnya setara bahkan dapat lebih mahal yang dikeluarkan untuk membayar paramedis, belum lagi ditambah dengan adanya kerugian lain yaitu kerugian secara fisik dan psikologis yang dialami. Dengan demikian, bukan berarti kesalahan hanya milik pihak penyedia jasa konstruksi namun banyak faktor terkait yang patut ikut serta bertanggung jawab dalam hal ini.

Fokus dalam pembahasan ini adalah tertuju pada pihak penyedia jasa konstruksi kecil (golongan K1, K2 dan K3). Dalam kasus demikian bukan salah dari satu pihak saja yang harus bertanggung jawab dan memperbaiki kondisi ini melainkan kompleks yaitu dengan peran klien (*owner*), perseorangan (masing-masing / pribadi), dan pemerintah juga diharapkan ikut membantu dalam memperhatikan masalah kurangnya penerapan keselamatan pekerja serta bagaimana memperbaiki kondisi yang bisa dikatakan sudah membudidaya tersebut. Mencari faktor penghambat masalah yang dihadapi dan menemukan strategi apa

yang harusnya dilakukan adalah tujuan penelitian ini. Di sini pencantuman pengaruh pihak klien (*owner*) juga beralasan karena pihak klien (*owner*) merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas manajemen proyek, jumlah dan sistem tender serta perjanjian lainnya tentang proyek yang dilaksanakan oleh pihak penyedia jasa konstruksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pengangkatan topik masalah diatas, permasalahan yang sesungguhnya adalah penyebab dari masalah tersebut serta bagaimana strategi peningkatan perhatian atas keselamatan kerja pada organisasi perusahaan konstruksi kecil, yang mencakup rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hambatan untuk meningkatkan kinerja keselamatan pekerja pada kontraktor kecil (golongan K1, K2 dan K3) ?
2. Strategi apa saja yang dapat dilakukan oleh perusahaan kontraktor kecil (golongan K1, K2 dan K3) untuk meningkatkan kinerja keselamatan pekerjanya ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam pencarian dan penyajian data yang diberikan hanya berfokus pada perusahaan jasa konstruksi kecil atau kontraktor kecil (golongan K1, K2, dan K3), sehingga peneliti lebih terfokus dalam pengambilan datanya pada jenis kualifikasi

perusahaan konstruksi dan tempat yang sudah ditentukan yaitu berada di wilayah Propinsi D.I Yogyakarta. Pada penelitian ini penulis tidak membahas peraturan dan UU tentang K3 tetapi hanya khusus kepada hambatan dan strategi bagaimana perhatian keselamatan kerja ditingkatkan lagi terhadap perusahaan kontraktor kecil (golongan K1, K2, dan K3).

1.4 Keaslian Penulisan Tugas Akhir

Topik dari penelitian ini berasal dari seorang *engineer* asal Indonesia yang sudah melakukan penelitian serupa di negara Australia namun dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung di Provinsi D.I Yogyakarta dengan bantuan referensi Hasil Tugas Akhir yang ada di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan judul dan topik yang hampir serupa yaitu membahas tentang Keselamatan Kerja Pada Pekerja Konstruksi yang sudah pernah dibahas sebelumnya, serta hasil pencarian dari sumber berbasis situs pada media digital internet <http://www.google.com>.

1.5 Tujuan Penelitian Tugas Akhir

Tujuan penulisan penelitian Tugas Akhir ini mengenai hambatan dan strategi peningkatan perhatian keselamatan kerja di kontraktor kecil ini adalah :

1. Mengidentifikasi apa saja yang menjadi penghambat untuk meningkatkan perhatian keselamatan pekerja pada kontraktor kecil (golongan K1,K2, dan K3).

2. Menemukan strategi yang dapat dilakukan oleh industri kontraktor kecil (golongan K1, K2, dan K3) dalam memperbaiki masalah kurangnya perhatian atas kinerja keselamatan pekerja.

1.6 Manfaat Penelitian Tugas Akhir

Manfaat untuk penulis, penulisan Laporan Tugas Akhir merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana hasil pendidikan strata satu (S1) pada program studi Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta serta mengetahui lebih dalam tentang manajemen K3 di dalam industri konstruksi di masa yang akan datang.

Manfaat bagi para pelaku industri sipil diantaranya dapat menjadi referensi tertulis dan tambahan kritik dan saran untuk menghadapi masalah perbaikan perhatian keselamatan kerja yang terjadi agar dalam pelaksanaan kedepannya menjadi lebih baik lagi.